

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
KOSA KATA BERGAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS
V MI BIRRUL WALIDAIN NW 2 RENSING

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Illustrated
Vocabulary Media in Arabic Language Lessons for Class V MI Birrul
Walidain NW 2 Rensing

Nasrullah

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

nasrullah@gmail.com

Article Info:

Submitted: Jun 17, 2025	Revised: Jun 18, 2025	Accepted: Jun 20, 2025	Published: Jul 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Arabic is one of the subjects that must be present in every level of education. Because mastery of Arabic is an important requirement for the success of individuals, the people of the Indonesian nation in responding to the challenges of the times at the global level. This research was 1) To find out efforts to improve the learning outcomes of class V students in Arabic language lessons on Islamic language material at MI Birrul Walidain NW 2 Rensing 2) to determine the improvement in learning outcomes of class V students in Arabic language lessons on Islamic language material الجسم اعضاء MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. The method that researchers use in this classroom action research is the Kurt Lewin model in which there are 4 (four) stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were class V students at MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, consisting of 12 students. The results of the research show that the use of pictorial vocabulary learning media in improving the learning outcomes of class V students at MI Birrul Walidain NW 2 Rensing can be said to be successful because it has increased in the learning process and is the right media to overcome the problems described in the background. This can be proven by the average student score in each cycle increasing, namely in the pre-cycle the average student score was 69.41 (fair category), in cycle I the average student score was 76 (good category), and in cycle II the students' average score was 84 (good category).

Keywords: Learning outcomes, Arabic, Pictorial Vocabulary Media.

Abstrak: Bahasa arab adalah salah satu jenis mata pelajaran yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Karena penguasaan bahasa arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Arab materi **اعضاء الجسم** di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Arab materi **اعضاء الجسم** MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing yang terdiri dari 12 siswai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran kosa kata bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan merupakan media yang tepat untuk menanggulangi masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 69,41 (kategori cukup), pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76 (kategori baik), dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 84 (kategori baik).

Kata Kunci: Hasil belajar, Bahasa Arab, Media Kosakata Bergambar.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Karena proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Termasuk pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Bahasa arab adalah salah satu jenis mata pelajaran yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Karena penguasaan bahasa arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Bahasa Arab merupakan bahasa dengan struktur gramatika yang paling detil dan akurat menggambarkan sebuah kondisi, paling luas kosa katanya, dan paling mampu memverbalkan ide dan perasaan manusia. Kata-kata dalam bahasa arab saling terkait satu sama lain dan terikat oleh kesamaan akar kata, makna, jumlah huruf, dan bunyi dari kata-kata yang berbeda tersebut. Misalnya kata **كَتَبَ** yang bermakna menulis, **كَاتِبٌ** bermakna penulis, **مَكْتُوبٌ** bermakna tertulis, **كِتَابَةٌ** bermakna penulisan, **كِتَابٌ** bermakna buku atau kitab, serta **مَكْتَبَةٌ** bermakna perpustakaan. Maka tidak heran jika bahasa arab dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an :

(2) أَنَا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “ sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (QS.Yusuf :12) (QS. Yusuf : 12/ 2 Tim Penerjemah Al-Qur’an RI, Al-Qur’an, 2009).

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa, maka pengajaran bahasa asing dimasukkan dalam kurikulum sekolah. pada sekolah yang berbasis agama Islam, bahasa asing yang menjadi pelajaran yang sangat penting yaitu bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis (Husairi, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengarah pada penguasaan kosa kata, modal yang dibutuhkan anak untuk dapat membaca dan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara efektif adalah dengan menggunakan kosa kata bahasa Arab sebanyak mungkin yang diharapkan (Giah, 2022).

Bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa arab membahas tentang berbagai macam seperti kosakata (المفردات), dialog/percakapan (الحوار), bacaan (القرأة), tata bahasa (القواعد), menulis (الكتابة), uji kompetensi (التدريب), dan lain-lain. Seperti itulah bahasa arab merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran agama islam sebagai suatu keseluruhan.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang – undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, 2006). Guna tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, maka tidak terlepas dari memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didiknya.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sabar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Syarif Bahri Djamarah et al., 2006).

Dalam rangka mengembangkan tujuan tersebut maka perlu bagi pendidik untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang salah satu cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan bisa ditempuh di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan yaitu memberi pengajaran kepada siswa guna mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meminimalisir adanya kemiskinan dan kebodohan di masyarakat.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena proses belajar mengajar yang seperti itu akan membuat peserta didik menjadi kurang fokus dan jenuh. Demi mencapai hal tersebut maka seorang peserta didik dituntut untuk mengajar secara profesional. Hakikat keprofesionalan itu bukan hanya tentang sebuah pekerjaan yang profesional namun bagaimana seorang guru mampu mengajar sesuai dengan hakikatnya. Karena profesional itu diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang sehingga dapat dilihat hasilnya. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal juga. Namun ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, maka makin tinggi hasil atau produk di pembelajaran itu (Nana Sudjana, 2002).

Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam cabang ilmu ini, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan yang mendasar. Bakat berpikir kritis seseorang menjadi alat strategis untuk menghadapi tantangan (penguasaan teknologi dan sains) serta ketidakpastian era globalisasi (Gapari, 2025).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar perlu melakukan tindakan kelas untuk mempermudah penyampaian materi. Misalnya pada mata pelajaran bahasa arab materi *اعضاء الجسم* ini dapat mudah di mengerti dan di hafal materinya oleh peserta didik, sehingga tercapainya prinsip awal yaitu pembelajaran dengan suasana menyenangkan, menggembirakan, tidak membosankan, penuh dorongan dan motivasi. Dalam masalah ini, guru tidak boleh hanya menggunakan satu metode saja, misalnya metode ceramah saja. Kita ketahui bahwa metode ceramah memang pada dasarnya bagus namun sifatnya yang monoton membuat siswa hanya bisa duduk diam, melihat dan mendengar saja. Bagaimana tidak karena dalam metode ceramah ini yang aktif hanya guru saja karena memberikan penjelasan dan uraian panjang lebar kepada sejumlah siswa sehingga menguras banyak waktu yang terbuang.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengalaman lansung peneliti selama melakukan observasi dan mengajar di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing, pada pengalaman mengajar langsung bahasa arab masih mengalami hambatan misalnya mengemas pembelajaran yang menarik, aktif, menantang dan menyenangkan. Terkadang peneliti sewaktu menggunakan metode yang

mencerahkan seperti metode kooperatif namun, masih juga mengalami hambatan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dalam hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan guru mapel, mereka mengatakan “ karena keseringan menggunakan satu metode itu-itu saja, siswa menjadi kurang memperhatikan, aktif sendiri dengan temannya, bermain, berbicara bersama temannya, dan terlihat malas.

Maka untuk mengatasi permasalahan yang ada diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, serius namun santai supaya siswa lebih bersemangat, aktif, tidak tegang saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan ini maka perlu adanya penggunaan benda konkret berupa alat peraga atau media pendukung pembelajaran yang sesuai. Sehingga dapat menjadi salah satu alternatif atau solusi untuk mengurangi kebosanan, kejenuhan dan kepasifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang terdahulu telah meneliti tentang penelitian ini dengan judul: 1) Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare (Sukriani, 2020). Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitian tempat, waktu dan hasil penelitian yang menyatakan 80% penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab sudah tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengangkat tema ini dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Kosa Kata Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Mi Birrul Walidain Nw 2 Rensing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan tidakan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di timbulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2002).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Birrul walidain NW 2 Rensing, waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai januari sd maret 2025. Subjek penelitian yang akan dikaji adalah siswa kelas V sebanyak 12 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi. Analisis dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal proses pembelajaran dan hasil

pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menilai ketuntasan belajar siswa dengan perhitungan yang sangat mudah dan sederhana (Sanapiyah Faisal, 1990).

HASIL

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media kosa kata gambar. Dokumentasi berupa data jumlah siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing dan data nilai Bahasa Arab materi *اعضاء الجسم*. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Tahapan Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pretes. Pretes ini dilakukan sebelum menggunakan media kosa kata bergambar. Dalam pretes ini peneliti memberikan soal secara lansung kepada peserta didik. Bentuk soalnya adalah 10 soal pilihan ganda.

Berdasarkan data yang diperoleh saat kegiatan prasiklus, dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran materi *اعضاء الجسم* sebanyak 5 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa. Hasil tersebut peneliti dapatkan dari hasil pretes sebelum diterapkannya media pembelajaran kosa kata bergambar pada materi *اعضاء الجسم*. Berikut hasil pretes siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab yaitu:

Tabel 01. Rekapitulasi Nilai Hasil Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Amelia purnama sari	75	√	
2	Anisa apriani	68		√
3	Airin khairunnisa	76	√	
4	M. Ilhamdi	60		√
5	M. Zidan maulana	59		√
6	Maola akso mikaila	80	√	
7	Nadipatulrania rahmani	68		√
8	Rina khairunnisa	58		√
9	Zahwa nadira	63		√
10	Fara naura salsabila	78	√	
11	Talita az Zahra	79	√	
12	Saira Azatul Sairin	69		√

Jumlah	833	5	7
Rata-rata	69,41		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 siswa hanya 5 orang dapat melampaui KKM dan 7 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar yakni 42 % dengan nilai rata-rata 69,41 artinya hasil nilai belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Setelah itu dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I. Dari paparan pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi أعضاء الجسم mata pelajaran bahasa arab tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dikelas. Berikut keterangan perhitungannya:

- a. Keterangan nilai rata-rata siswa kelas V

$$M = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$M = \frac{833}{12}$$

$$= 69,41$$

- b. Keterangan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f \times 100}{\sum N}$$

$$= \frac{5 \times 100\%}{12}$$

$$= 42 \%$$

2. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan setelah pra siklus. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya mengikuti kurikulum yang berlaku di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing yaitu Kurikulum 2013.

Peneliti juga menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun alat tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa berupa soal formatif berisi 10 butir soal, 10 butir soal (pilihan ganda). Serta menyusun instrument yang digunakan untuk observasi berupa instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti juga membuat media pembelajaran serta menyiapkan reward.

- b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan bersama guru pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing yang berjumlah 12 siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai pelaksana.

Pada tahap pelaksanaan, ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar kosakata yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pembahasan lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Membuka pembelajaran dengan salam, membaca basmalah, bertanya kabar, berdoa bersama.
- b) Mengecek kehadiran, dan menanyakan kesiapan untuk belajar.
- c) Melakukan apersepsi seperti, tahu tidak kalau bahasa arab itu bahasa surga? nanti pada saat di alam kubur juga kita akan ditanyakan menggunakan bahasa arab. Bahasa arab sangat menyenangkan kalau kita banyak mengetahui kosakata nanti bisa keluar negeri.
- d) Menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Mengajak siswa mengamati gambar yang dibawa guru.
- b) Melakukan Tanya jawab tentang gambar yang diamati.
- c) Menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- d) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- e) Membagi kartu kosakata bergambar ke masing-masing kelompok.
- f) Menjelaskan kepada siswa proses kegiatan pembelajaran atau apa yang harus dilakukan.
- g) Melakukan demonstrasi di depan kelas bagi kelompok yang sudah siap.
- h) Memberikan apresiasi atau reward bagi kelompok yang tercepat menghafal dan memahami apa yang terdapat pada kartu bergambar tersebut.
- i) Memberikan apresiasi atau reward bagi kelompok yang tercepat menghafal dan memahami apa yang terdapat pada kartu bergambar tersebut. Dan guru mengkondisikan kelas dengan melakukan ice breaking.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Memberikan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b) Membuat kesimpulan bersama

- c) Guru memberikan penguatan materi.
- d) Menutup pembelajaran dengan doa bersama, membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah melakukan observasi mengenai proses pembelajaran berlangsung yang mencakup aktivitas guru dan siswa. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I terlihat pada tabel lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Dalam hal observasi aktivitas guru, ada 3 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. Adapun pada setiap aspek tersebut meliputi beberapa indikator aspek yang telah di uraikan. Ketiga aspek tersebut adalah kegiatan membuka pelajaran, saat kegiatan pembelajaran, dan kegiatan saat menutup pembelajaran.

Adapun rincian skor yang diperoleh didapatkan jumlah skor sebanyak 69 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 96. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka ditemukan hasil akhir nilai aktivitas guru yakni 71,9.

Berikut adalah rincian perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Skor aktifitas guru} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Skor aktivitas guru} &= \frac{69 \times 100}{96} \\ &= 71,9 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh tersebut cukup maksimal namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun kriteria yang diharapkan adalah mencapai kurang lebih 80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang dimulai kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 3 aspek yang diamati dengan rincian indikator aspek yang telah disusun.

Adapun rincian skor yang diperoleh didapatkan jumlah skor sebanyak 23 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 30. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka ditemukan hasil akhir nilai aktivitas siswa yakni 76.

Berikut adalah rincian perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Skor aktifitas siswa} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{23 \times 100}{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 30 \\ & = 76 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah > 80 . Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan.

3) Hasil Tes Siklus I

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media bergambar, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur dari hasil belajar siswa pada materi اعضاء الجسم. Adapun rician hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 02. Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Amelia purnama sari	81	√	
2	Anisa apriani	82	√	
3	Airin khairunnisa	79	√	
4	M. Ilhamdi	69		√
5	M. Zidan maulana	65		√
6	Maola akso mikaila	88	√	
7	Nadipatulrania rahmani	69		√
8	Rina khairunnisa	67		√
9	Zahwa nadira	77	√	
10	Fara naura salsabila	81	√	
11	Talita az Zahra	89	√	
12	Saira Azatul Sairin	69		√
	Jumlah	916	7	5
	Rata-rata	76		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan media bergambar, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, setelah menggunakan media bergambar, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang siswa. Berdasarkan hasil tes tulis individu yang diperoleh pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 76. Untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai keberhasilan kelas, menggunakan rumus dan diperoleh 58%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

- a. Keterangan nilai rata-rata siswa kelas V

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$X = \frac{916}{12} \\ = 76$$

b. Keterangan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f x 100}{\sum N} \\ = \frac{7 x 100\%}{12} \\ = 58 \%$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi guru, aktivitas siswa, dan analisis nilai hasil evaluasi belajar pelaksanaan kegiatan hasil pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan dari tindakan yang dilakukan guru yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat maksimal. Sehingga suatu indikator kinerja yang telah direncanakan belum tercapai dengan maksimal dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tindak evaluasi. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terdapat aktivitas guru yang masih kurang maksimal, misalnya guru hanya mampu membimbing sebagian siswa saja untuk mengajukan dan menanggapi dan masih kurang dalam mengaplikasikan media pembelajaran.
- 2) Saat menjelaskan materi guru masih terlalu pasif walaupun sudah menerapkan media.
- 3) Ketika pembagian kelompok terjadi kegaduhan karena ketidakpuasan teman satu kelompoknya.
- 4) Pada saat memilih perwakilan maju kedepan banyak dari mereka yang masih saling tunjuk menunjuk sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 5) Masih ada 5 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus berikutnya antara lain:

- 1) Guru akan lebih memperhatikan dan mendorong siswa tanpa terkecuali untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan serta lebih maksimal dalam menggunakan media pembelajaran.
- 2) Guru harus menggunakan suara yang lantang dan lebih aktif lagi sehingga siswa menjadi lebih bersemangat.

- 3) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan kerja kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan dapat menerima teman satu kelompoknya tanpa pilih-pilih.
- 4) Guru memberi ketegasan dan instruksi yang jelas pada saat meminta siswa untuk perwakilan maju ke depan kelas.
- 5) Guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menjawab soal.

3. Siklus II

Pada penelitian siklus II ini tidak berbeda dengan siklus I yaitu terdiri dari 4 tahapan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Karena pada siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan yang terka dari siklus I yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa arab menggunakan media kosa kata bergambar. Berikut ini merupakan penerapan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dengan perencanaan pada siklus I. Namun, ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari siklus I, karena belum tercapainya indikator kinerja yang telah dirancang peneliti. Oleh karena itu, penelitian belum dianggap selesai dan perlu perbaikan yang akan dilakukan di siklus II.

Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja pada tahap ini dibuat sedikit berbeda. Jika pada siklus I strategi belajarnya duduk berpasangan dua dengan posisi bangku normal, maka pada siklus II ini dirubah menjadi bentuk letter U yaitu posisi bangku siswa menyerupai hurup U, dan jika disiklus I kurang stimulus untuk peningkatan semangat belajar maka di siklus II ini diberikan stimulus untuk meningkatkan semangat belajar.

Pada tahapan ini peneliti juga mengupayakan kegiatan belajar mengajar lebih lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada saat siklus I. adapun upaya perbaikan yang dapat dilakukan peneiti pada siklus II yaitu:

- 1) Guru akan lebih memperhatikan dan mendorong siswa tanpa terkecuali untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan serta lebih maksimal dalam menggunakan media pembelajaran.
- 2) Guru harus menggunakan suara yang lantang dan lebih aktif lagi sehingga siswa menjadi lebih bersemangat.
- 3) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan kerja kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan dapat menerima teman satu kelompoknya tanpa pilih-pilih.

- 4) Guru memberi ketegasan dan instruksi yang jelas pada saat meminta siswa untuk perwakilan maju ke depan kelas.
- 5) Guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menjawab soal.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini berlangsung pada jam 1 - 2 yaitu mulai jam 07.30 – 08.40 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Disini, peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer seperti pada siklus I.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Membuka pembelajaran dengan salam, membaca basmalah, bertanya kabar, berdo'a bersama.
- b) Mengecek kehadiran, dan menanyakan kesiapan untuk belajar.
- c) Melakukan apersepsi seperti, tahu tidak kalau bahasa arab itu bahasa surga? nanti pada saat di alam kubur juga kita akan ditanyakan menggunakan bahasa arab. Bahasa arab sangat menyenangkan kalau kita banyak mengetahui kosa kata nanti bisa keluar negeri.
- d) Menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Mengajak siswa mengamati gambar yang dibawa guru.
- b) Melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati.
- c) Menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- d) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- e) Membagi kartu kosa kata bergambar ke tiap masing-masing kelompok dengan jumlah yang sama.
- f) Menjelaskan kepada siswa proses kegiatan pembelajaran atau apa yang harus dilakukan.
- g) Melakukan demonstrasi didepan kelas bagi kelompok yang sudah siap.
- h) Memberikan apresiasi atau reward bagi kelompok yang tercepat menghafal dan memahami apa yang terdapat pada kartu bergambar tersebut. Dan guru mengkondisikan kelas dengan melakukan ice breaking.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Memberikan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b) Membuat kesimpulan bersama

- c) Guru memberikan penguatan materi.
- d) Menutup pembelajaran dengan doa bersama, membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dirasa kurang maksimal telah diperbaiki dan dilaksanakan dengan optimal.

Dalam lembar observasi aktivitas guru, skor yang didapatkan sebanyak 80 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 96 dan dikali 100.

Adapun rincian perhitungannya adalah:

$$\text{Skor aktifitas guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor aktivitas guru} &= \frac{80 \times 100}{96} \\ &= 83 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media kosa kata bergambar sudah mencapai 83. Sehingga aktivitas guru dalam siklus ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dirasa kurang maksimal sudah diperbaiki dan dilaksanakan dengan maksimal.

Dalam lembar observasi aktivitas siswa aspek yang dinilai sama dengan pada siklus I namun ditambah dalam indikator penilaiannya. Adapun rincian skor yang diperoleh didapatkan jumlah skor sebanyak 26 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 30. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka ditemukan hasil akhir nilai aktivitas siswa yakni 87.

Adapun rincian perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor aktifitas siswa} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{26 \times 100}{30} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media kosakata bergambar sudah mencapai 87. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 80 .

3) Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media kosa kata bergambar, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur dari hasil belajar siswa pada materi *اعضاء الجسم*. Adapun rincian hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 03. Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Amelia purnama sari	92	√	
2	Anisa apriani	91	√	
3	Airin khairunnisa	88	√	
4	M. Ilhamdi	77	√	
5	M. Zidan maulana	69		√
6	Maola akso mikaila	96	√	
7	Nadipatulrania rahmani	79	√	
8	Rina khairunnisa	76	√	
9	Zahwa nadira	80	√	
10	Fara naura salsabila	90	√	
11	Talita az Zahra	97	√	
12	Saira Azatul Sairin	69		√
	Jumlah	1004	10	2
	Rata-rata	84		

Berdasarkan tabel hasil nilai tes tulis individu pada siklus II diperoleh rata-rata 84. Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai keberhasilan kelas menggunakan rumus dan diperoleh hasil 83 %. Berikut keterangan perhitungannya.

- a. Keterangan nilai rata-rata siswa kelas V

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$X = \frac{1004}{12}$$

$$= 84$$

- b. Keterangan presentase ketuntasan belajar

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum f x}{\sum N} \times 100 \\
 &= \frac{10 \times 100\%}{12} \\
 &= 83 \%
 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal pada siklus II ini dapat dioptimalkan.

Dari hasil siklus II ini, hasil belajar siswa pada materi *اعضاء الجسم* ini mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas pada siklus I adalah 7 orang siswa dan yang tidak tuntas 5 meningkat menjadi 10 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Terealisasinya rencana-rencana berdasarkan refleksi siklus I, menjadikan hasil penilaian siswa juga mengalami peningkatan, peningkatan tersebut mencapai indikator kinerja penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

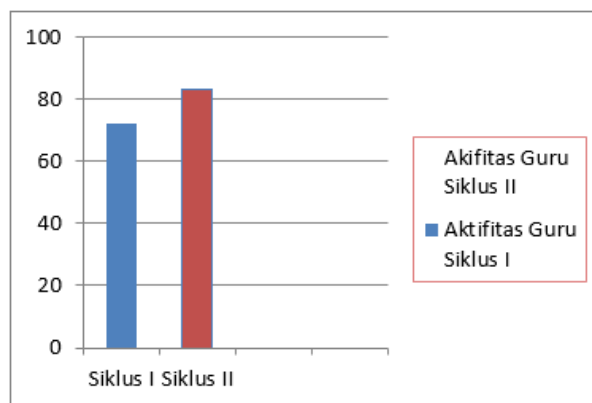
PEMBAHASAN

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Arab Materi *اعضاء الجسم* Menggunakan Media Kosakata Bergambar

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kosakata bergambar yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan media pembelajaran ini sebagai upaya yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *اعضاء الجسم*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan II

Berikut adalah gambar diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media kosakata bergambar pada siklus I dan II.



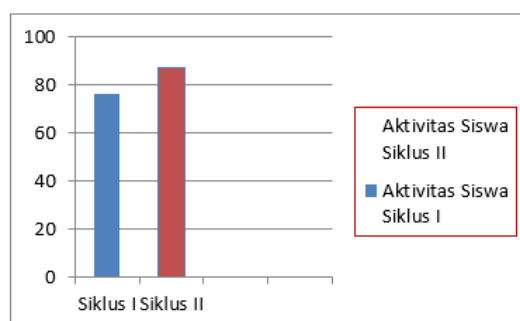
Gambar 01. Diagram Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup dengan nilai akhir 71,9. Aktivitas guru meningkat dari 71,9 pada siklus I meningkat menjadi 83 pada siklus II. Peningkatan pada aktivitas guru terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

Pada siklus I, guru kurang untuk memberikan motivasi untuk meningkatkan belajar siswa. Perbaikan pada siklus II yaitu guru memberikan motivasi yang dapat meningkatkan gairah semangat belajar siswa. Perubahan suatu motivasi belajar akan turut mengubah bentuk, wujud dan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa motivasi yang diciptakan oleh seorang guru dapat meningkatkan gairah belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah et al., 2006).

b. Data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan Siklus II

Berikut adalah gambar diagram peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kosakata bergambar pada siklus I dan siklus II:



Gambar 02. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas aktivitas siswa pada proses belajar mengajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai yang didapat pada aktivitas siswa meningkat dari 76 pada siklus I meningkat menjadi 87 pada siklus II. Peningkatan pada aktivitas siswa terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan pada setiap kekurangan yang terjadi pada siklus I serta selalu aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus I kegiatan pembentukan kelompok kurang kondusif sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan mengubah strategi pembelajaran melalui penataan tempat duduk. Penataan tempat duduk dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam berpartisipasi, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winataputra menyatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Winataputra Udin S, 2003).

Penataan tempat duduk yang digunakan adalah dengan formasi berbentuk U. Formasi ini sangat menarik dan fleksibel karena mampu mengaktifkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. formasi ini masuk dalam kadar penerapan PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih kondusif dan siswa mudah memahami pembelajaran.

2. Peningkatan hasil Belajar Kelas V Materi **اعضاء الجسم** Melalui Media Pembelajaran Kosakata Bergambar di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing

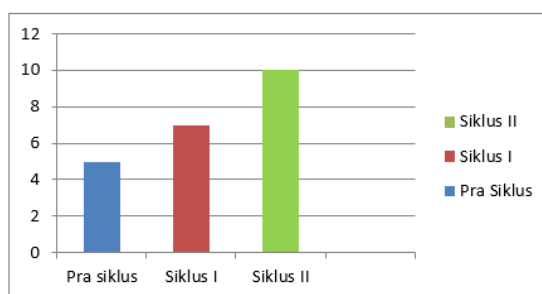
Peningkatan hasil belajar siswa dapat diartikan bahwa dengan menggunakan media kosakata bergambar dapat membantu siswa memahami materi **اعضاء الجسم** dengan media yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi **اعضاء الجسم** dengan menggunakan media kosakata bergambar mata pelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

Tabel 04. Data Peningkatan Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	69,41	76	84
2	Persentase tingkat ketuntasan belajar	42%	58%	83%
3	Jumlah siswa yang tuntas	5	7	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus masih kurang baik dengan nilai rata-rata kelas 69,41 dengan persentase ketuntasan belajar 42 %. Jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang. Hasil belajar siswa pada siklus I termasuk baik dengan perolehan nilai 76 dengan persentase 58% . jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Siklus II memperoleh rata-rata 84 termasuk kategori baik dengan persentase 83 %. Siswa yang mencapai KKM yaitu 10 orang. Data peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan siswa data dilihat dalam grafik berikut:

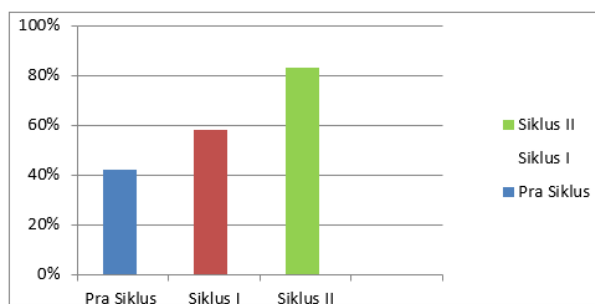
- a. Jumlah siswa yang tuntas



Gambar 03. Diagram Jumlah Siswa Yang Tuntas Pada Pra Siklu, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat mempelajari materi *اعضاء الجسم* pada tiap siklusnya yaitu pada prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, siklus I sebanyak 7 orang dan siklus II sebanyak 10 orang.

- b. Persentase tingkat ketuntasan siswa



Gambar 04. Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus, persentase sebesar 42 %, kemudian di siklus I naik sebanyak 58%, pada siklus II naik sebanyak 83%. Dari data tersebut indikator kinerja pada penelitian ini dinyatakan telah tercapai terkait presentase belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini menjadi suatu

kesimpulan bahwa media kosa kata bergambar dapat dijadikan refrensi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, Penggunaan media pembelajaran kosa kata bergambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan merupakan media yang tepat untuk menanggulangi masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai observasi guru pada siklus I mencapai skor 71,9 (kategori cukup) mengalami peningkatan pada siklus II mencapai skor 83 (kategori baik). Observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 76 (kategori baik) mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 82 (kategori baik). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. **Kedua**, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya media visual berupa kosakata bergambar pada mata pelajaran bahasa arab materi *اعضاء الجسم* dikelas V MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus mendapat rata-rata 69,41 (kategori kurang), dengan persentase 42% (kategori kurang). Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 76 (kategori baik) dengan persentase 58% (kategori kurang). Pada siklus II mendapat nilai rata-rata 84 (kategori baik) dengan persentase 83% (kategori baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5646>
- Giah, I. (2022). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Anak Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 66–70. doi: <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i2.2216>
- Husairi, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas IV MI NW 1 Kembang Kerang. *JOURNAL OF*

ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE), 1(1), 10–36. doi:
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.103>

Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

QS. Yusuf: 12/ 2 Tim Penerjemah *Al-Qur'an RI, Al-Qur'an*. (2009). Jakarta: Press.

Sanapiah Faisal. (1990). *Format-Format Analisa Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukriani. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang – undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. (2006). Bandung: Fokus Media.

Winataputra Udin S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.